



Potensi Wisata Kuliner Untuk Pengembangan Pariwisata di Kota Medan

Chairiza Azmi

Pariwisata, Universitas Imelda Medan

Korespondensi penulis, email: azmichairiza@gmail.com

ABSTRACT. Culinary tourism is a part of tourism. The variety of culinary delights available in each region can be developed as an attraction for tourists to visit an area, this phenomenon can also be seen in the city of Medan. The great potential in Medan city has not been supported by adequate information about Medan's culinary wealth. Many factors cause a lack of information for tourists. Therefore this study aims to: 1). Especially the types and culinary potential typical of Medan, North Sumatra, 2). Avoiding the problems encountered in developing culinary specialties of Medan in supporting tourism potential in the city of Medan. This research uses a type of qualitative research, and descriptive data analysis techniques, which will discuss what potential it has and how to develop it. The results of the study show that there is potential for culinary tourism that can be developed as a tourist attraction in the city of Medan, 1). Culinary tours in the field include rujak kolam, mie aceh titi bobrok, tip top restaurant and ucok durian, 2). The problem that is often faced in the development of culinary tourism in the city of Medan is the lack of promotion and expansion of marketing both through print and electronic media.

Keywords: Culinary Tourism Potential, Tourism Development, Culinary Medan

ABSTRAK. Wisata kuliner merupakan satu bagian dari pariwisata. Beragam kuliner yang tersedia di setiap daerah dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah, fenomena ini juga dapat terlihat di Kota Medan. Potensi yang besar di Kota Medan belum didukung dengan informasi yang memadai mengenai kekayaan kuliner Medan. Banyak faktor yang menyebabkan kurangnya informasi bagi para wisatawan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk: 1). Mengidentifikasi jenis-jenis dan potensi kuliner khas Medan yang ada di daerah kota Medan Sumatera Utara, 2). Mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi dalam mengembangkan kuliner khas Medan dalam menunjang potensi pariwisata di Kota Medan Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan Teknik analisis data deskriptif, dimana akan membahas potensi apa yang dimiliki dan bagaimana cara mengembangkannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat potensi wisata kuliner dapat dikembangkan sebagai objek pariwisata di kota Medan, 1). Wisata kuliner yang berada di Medan diantaranya rujak kolam, mie aceh titi bobrok, tip top dan ucok durian, 2). Masalah yang sering dihadapi dalam pengembangan wisata kuliner di kota Medan yaitu masih minimnya melakukan promosi serta perluasan pemasaran baik melalui media cetak ataupun elektronik

Kata Kunci: Potensi Wisata Kuliner, Pengembangan Pariwisata, Kuliner Medan

A. PENDAHULUAN

Pengalaman berwisata diberbagai objek wisata tidak lepas dari konsumsi makanan selama wisatawan tinggal. Makanan merupakan bagian penting dari liburan, dengan tujuan untuk menikmati berbagai jenis makanan khas daerah tempat wisata yang dituju (Triwidayati, 2020). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wisata yaitu bepergian bersama-sama dengan tujuan untuk mencari kesenangan dan mencari suasana baru, sedangkan kuliner berarti sesuatu yang berkaitan dengan masakan atau makanan. Jadi dapat disimpulkan bahwa

wisata kuliner artinya kunjungan ke suatu tempat yang merupakan produsen dari makanan, festival makanan, restoran yang bertujuan untuk mencoba berbagai macam makanan khas daerah setempat yang menjadi salah satu daya tarik wisatawan (Prayogi, 2017).

Wisata kuliner menjadi daya tarik yang mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat. Pengeluaran untuk makanan mencapai sepertiga dari total pengeluaran perjalanan pariwisata itu sendiri, dimana makanan khas daerah menjadi komponen utama dalam sebuah aktivitas wisata dan industry pariwisata (jaksa kivela&John C.Crotts, 2005). Wisatawan mempunyai pendapat yang berbeda mengenai makanan lokal, diantaranya minat yang kuat terhadap keahlian memasak, menganggap makanan sebagai produk sampingan dari sebuah pengalaman budaya dan menyukai makanan yang *friendly* ketika bepergian. Terdapat lima tema yang mendominasi pariwisata makanan yakni motivasi, budaya, keaslian, manajemen dan pemasaran serta orientasi tujuan (Ellis et al., 2018).

Melihat peluang industry pariwisata di Kota Medan, hal ini mendorong kuliner menjadi salah satu daya tarik wisata. Dengan adanya wisata kuliner, makanan atau kuliner sebagai penunjang dalam pariwisata, melainkan menjadi tujuan utama wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Kuliner yang terdapat di Kota Medan banyak dipengaruhi oleh beberapa suku yang dominan di Kota Medan seperti suku melayu, batak, nias, dan tionghoa (Verany, 2015). Hal ini menyebabkan beberapa kuliner khas di Kota Medan mirip dengan kuliner khas di daerah sekitarnya. Biasanya perbedaan hanya terletak pada bumbu dan bahan yang digunakan. Oleh sebab itu, keunikan tersebut menjadi suatu daya tarik tersendiri bagi para wisatawan untuk melakukan wisata di Kota Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi wisata kuliner di Kota Medan dan menganalisis masalah-masalah yang dihadapi dalam mengembangkan kuliner khas Medan. Luaran dari penelitian ini adalah referensi mengenai wisata kuliner di Kota Medan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menganalisa potensi wisata kuliner di Kota Medan untuk menghasilkan program prioritas dan rencana aksi sebagai rekomendasi pengelolaan wisata kuliner. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan sesuatu masalah. Penelitian yang dilakukan bersifat

deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2010). Agar peneliti bisa mengumpulkan data dengan efektif dan efisien. Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti dapat disajikan dan informasikan kepada orang lain.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Gambaran Umum Kota Medan

Kota Medan terletak di Propinsi Sumatera Utara, persebaran wisata yang berpusat di Kota Medan menjadikan Sumatera Utara sebagai salah satu provinsi yang kaya akan sumber daya pariwisatanya. Potensi wisata mendorong tumbuh dan berkembangnya jenis wisata kuliner. Wisata kuliner yang ada di Kota Medan dapat menjadi magnet tersendiri untuk mendatangkan wisatawan. Medan memiliki keragaman suku serta etnik dan juga mempunyai keragaman kuliner. Ibu kota Provinsi Sumatera Utara ini juga terletak di tempat yang strategis, yang mengakibatkan hadirnya keberagaman penduduk di Kota Medan sehingga menghadirkan berbagai ragam kuliner hasil dari akulturasi suku dan juga etnik. Baik itu Jawa, Melayu, Batak Toba, Karo, Mandailing, Nias, Pakpak, Sunda, Banjar, Angkola, Aceh, Minang, Arab, Tionghoa, dan juga Tamil.(hasibuan, 2023)

Medan juga memiliki kisah sejarah yang panjang dan menarik untuk dipelajari. Dimana hal tersebut terlihat dari destinasi wisata sejarah seperti istana maimun. Kemudian ada pula masjid raya Medan atau masjid al-mashun yang selalu menjadi destinasi favorit bagi umat muslim dari berbagai daerah ketika mengunjungi Medan. Medan juga terkenal dengan warisan budayanya yaitu kain ulos. Ulos dianggap sebagai sumber kehangatan bagi suku Batak. Kain ini digunakan untuk melawan udara dingin yang ada di pegunungan. Kain Ulos selalu digunakan dalam berbagai upacara adat seperti acara pernikahan, kelahiran dan kematian. Kain Ulos juga digunakan untuk keperluan upacara adat lainnya yang mana berkaitan erat dengan suku Batak. Hingga sekarang ini kerajinan kain Ulos tetap dijaga dan dilestarikan dengan tetap menggunakan alat tenun tradisional. Pembuatannya sendiri menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan.

Dengan berbagai kebudayaan yang dimilikinya, tidak heran jika Medan menjadi kota favorit untuk dikunjungi. Medan ramai dikunjungi baik oleh warga local, warga luar kota hingga wisatawan internasional. Ada banyak destinasi wisata populer yang ada di Medan serta banyak wisata kuliner yang wajib untuk dikunjungi. Kota Medan menawarkan pengalaman menarik untuk berwisata dan tidak pernah habis untuk dieksplorasi sebagai destinasi wisata favorit bagi para wisatawan.

2) Wisata Kuliner Rujak Kolam Di Kecamatan Medan Kota

Kuliner rujak buah menjadi jajanan favorit dari berbagai kalangan, khususnya untuk lidah masyarakat kota Medan. Seperti rujak kolam merupakan salah satu dari berbagai *street food* yang terkenal sejak tahun 1950an dengan rasa bumbu rujak gilingnya yang manis, pedas dan segar serta harga yang terjangkau. Tempatnya cukup strategis, rujak kolam berada tepat disebelah masjid raya Al-mashr Medan atau tepatnya di taman sri deli. Masalah yang dihadapi tidak memanfaatkan teknologi (tidak menerima penjualan online dan pemesanan online), kurangnya promosi/strategi pemasaran yang kurang, proses pembuatan memerlukan waktu yang lama, terdapat banyak pengamen yang membuat tidak nyaman.

3) Wisata Kuliner Mie Aceh Titi Bobrok Di Kecamatan Medan Sunggal

Mie Aceh Titi Bobrok telah berdiri sejak tahun 1996. Mie Aceh Titi Bobrok pertama kali dirintis dan didirikan oleh bapak Fuadi Yusuf bersama dengan istrinya serta adik. Pada tahun 1996 awal mula berjualan di gerobak mangkal di lokasi yang sama dengan saat ini. Seiring berjalannya waktu mie aceh titi bobrok sudah berjualan di ruko dan pengunjung yang datang selalu rame. Memiliki kualitas mie aceh yang sudah menjadi khas baik itu dari segi tekstur dan cita rasa bumbu yang kaya akan rempah-rempah. Memiliki variasi menu favorit pelanggan ialah mie aceh kepiting dan mie aceh udang. Sajian mie nya pun beragam yakni ada mie aceh goreng (digoreng dan kering), mie aceh tumis basah (dengan sedikit kuah) dan ada juga mie aceh kuah. Masalah yang dihadapi yaitu banyaknya pesaing dengan kualitas hampir sama, namun dengan harga lebih murah.

4) Wisata Kuliner Tip Top Restaurant Di Kecamatan Medan Baru

Tempat wisata kuliner di Medan yang satu ini menghadirkan kudapan legendaris yang masih menggunakan peralatan sederhana bahkan ada tungku yang sudah ada sejak tahun 1934. Meny yang paling diminati ketika berada di tip top restaurant ialah es krim tip top, yang katanya sudah disajikan sejak jaman kolonial Belanda, dan dijamin rasanya pasti enak banget. Sehingga es krim tip top ini menjadi kudapan ikonik yang wajib kamu nikmati ketika berada di Medan. Selain es krim ada pula sajian menu lain yang enggak kalah mantap, seperti kue

legendaris yang lezat. Masalah yang dihadapi yaitu kurangnya variasi menu sehingga membuat masyarakat tidak tertarik untuk membeli.

5) Wisata Kuliner Ucok Durian Di Kecamatan Medan Baru

Usaha ucok durian Medan didirikan oleh Bapak Zainal Abidin Chaniago atau akrab disapa dengan ucok. Beliau sudah akrab dengan durian sejak 38 tahun yang lalu dengan banyak membantu para petani, pengepul dan penjual durian di daerah Sumatera Utara sejak tahun 1980. Banyak pengunjung yang datang khususnya di hari sabtu malam minggu dan hari minggu tepatnya pada hari libur. Rasa durian enak, harga ditetapkan berdasarkan bentuk dan aroma durian. Bila durian tidak sesuai dengan pelanggan dapat diganti. Karyawan yang sangat ramah menjadi daya tarik pengunjung untuk datang ke ucok durian. Masalah yang dihadapi yaitu kurang adanya promosi, sehingga pembeli hanya dari kalangan yang mampu, tidak ada produk lain yang dijual.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan terkait penelitian tentang potensi wisata kuliner dalam pengembangan pariwisata di kota Medan yang dilakukan oleh peneliti mengenai pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan:

- a. Potensi wisata kuliner yang ada di kota Medan dapat menjadi tujuan wisata ketika berada di Ibukota Propinsi Sumatera Utara tersebut. Cita rasa kuliner Medan cukup beragam hasil dari akulturasi suku dan juga etnik. Baik itu Jawa, Melayu, Batak Toba, Karo, Mandailing, Nias, Pakpak, Sunda, Banjar, Angkola, Aceh, Minang, Arab, Tionghoa, dan juga Tamil. Destinasi wisata kuliner yang berada dimedan diantaranya rujak kolam, mie aceh titi bobrok, tip top dan ucok durian.
- b. Masalah yang sering dihadapi dalam pengembangan wisata kuliner dikota Medan yaitu masih minimnya melakukan promosi serta perluasan pemasaran baik melalui media cetak ataupun elektronik

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan antara lain:

- a. Pelaku usaha wisata kuliner untuk selalu melakukan inovasi agar sesuai dengan trend dan tetap mempertahankan keinginan konsumen, memberikan pelayanan yang terbaik, menyediakan fasilitas yang tetap terjaga kebersihannya dan menciptakan suasana yang nyaman untuk konsumen serta pekerja/karyawan.
- b. Memanfaatkan teknologi dengan menerima penjualan secara online sebagai media promosi. Memudahkan konsumen dalam membeli produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ellis, A., Park, E., Kim, S., & Yeoman, I. (2018). What is food tourism? *Tourism Management*, 68(November 2017), 250–263. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.03.025>
- hasibuan, vera yunita. (2023). Analisis Pengembangan Wisata Kuliner Kota Medan. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 4, 1134–1154.
- jaksa kivela&John C.Crotts. (2005). gastronomy tourism. *Journal of Culinary Science and Technology*, 13(4), 37–41. <https://doi.org/10.1300/J385v04n02>
- Prayogi, D. (2017). Pengembangan Potensi Wisata Kuliner Kota Malang Berbasis Sumber Daya Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.26905/jpp.v2i1.1260>
- Sugiyono, D. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*.
- Triwidayati, M. H. M. (2020). Potensi Makanan Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner Di D.I. Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 15, 1–24.
- Verany, I. R. (2015). Eksistensi Pedagang Rujak Simpang Jodoh di Pasar 7 Tembung, Percut Sei Tuan, Deli Serdang. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 1(1).